

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KESELAMATAN BERLALU LINTAS PADA SISWA KELAS I-VI DI SEKOLAH DASAR KRISTEN GERGAJI KOTA SEMARANG

Ferderika Tebai^{1*}, Evi Widowati²

Jurusan kesehatan masyarakat, Fakultas kedokteran, Universitas Negeri Semarang^{1,2}

*Corresponding Author: tebaiferderika2@gmail.com

ABSTRAK

Faktor penyebab meningkatnya kecelakaan lalu lintas pada anak diantaranya faktor keluarga, di mana orang tua terkadang membiarkan anak saat mengendarai sepeda motor tidak memakai helm. Kedua faktor pendidikan pihak sekolah tidak memberikan sosialisasi dan arahan tentang tata tertib. ketiga faktor pergaulan dari teman sebaya yang tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas seperti tidak memakai helm, lebih dari dua penumpang saat mengendarai motor dan tidak ada kaca spion. oleh karena itu pengetahuan keselamatan berlalu lintas pada anak sangat penting karena anak masih rentang akan kecelakaan lalu lintas di jalan raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan keselamatan berlalu lintas pada siswa kelas I-VI di SD Kristen Gergaji Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel pada penelitian ini sebanyak 47 dan pengambilan sampling menggunakan total sampling. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023. Instrumen yang digunakan adalah angket. Hasil uji chi-square menunjukkan jenis kelamin (p-value 0,725), tingkat kelas (p-value 0,485) dan riwayat pelatihan (p-value 0,792) tidak ada hubungan yang bermakna dengan tingkat pengetahuan. Selanjutnya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan keselamatan berlalu lintas dengan literasi media (p-value 0,001). Berdasarkan hasil kesimpulannya terdapat hubungan antara literasi media dengan tingkat pengetahuan siswa kelas I-VI terkait keselamatan berlalu lintas pada siswa.

Kata kunci: pengetahuan, keselamatan lalu lintas, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

Factors causing the increase in traffic accidents in children include family factors, where parents sometimes let their children ride motorbikes without wearing helmets. Second, the educational factor of the school does not provide socialization and direction about the rules. Third, the social factor of peers who do not obey traffic signs such as not wearing helmets, more than two passengers when riding a motorcycle and no rearview mirrors. Therefore, traffic safety knowledge in children is very important because children are still vulnerable to traffic accidents on the highway. This study aims to determine the level of knowledge of traffic safety in grade I-VI students at Gergaji Christian Elementary School, Semarang City. This study used quantitative method with analytic observational research type with cross-sectional approach. The sample in this study was 47 and sampling using total sampling. The research was conducted in November 2023. The instrument used was a questionnaire. The results of the chi-square test showed that gender (p-value 0.725), grade level (p-value 0.485) and training history (p-value 0.792) had no significant relationship with the level of knowledge. Furthermore, there is a significant relationship between the level of traffic safety knowledge and media literacy (p-value 0.001). Based on the results, it is concluded that there is a relationship between media literacy and the level of knowledge of grade I-VI students regarding traffic safety in students.

Keywords: knowledge, traffic safety, elementary school students

PENDAHULUAN

Angka partisipasi anak sekolah dasar usia 7-12 tahun di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebesar 99,19%, dibandingkan tahun 2022,99,10% dari usia lainnya di Indonesia. Anak

usia 7-12 tahun, persentase cukup besar dibandingkan jumlah kelompok usia lainnya (Agustina & Dkk, 2022). Anak sekolah dasar yang berpartisipasi di Provinsi Jawa Tengah berjumlah 18,784 siswa, sedangkan untuk Siswa SD di Kota Semarang sendiri sebanyak 131.398 siswa terdiri dari, laki-laki sebanyak 86.113 siswa dan perempuan sebanyak 45.285 siswa (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022). Data ini menunjukkan bahwa kelompok usia sekolah dasar cukup besar di masyarakat. Anak adalah generasi bangsa yang akan memikul beban kedepannya untuk bangsa ini. Anak seringkali menjadi korban kecelakaan lalu lintas (Widiyati Tri, 2018).

Secara global di dunia, hampir 220.000, anak dan remaja berusia 0-19, tahun meninggal setiap tahun akibat kecelakaan lalu lintas dan rata-rata, lebih dari 600 anak meninggal setiap harinya (Unicef, 2022). Kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada tahun 2020, berdasarkan tingkat pendidikan di sekolah dasar sebanyak 12.557 siswa yang menjadi korban kecelakaan di jalan raya, kemudian dilihat dari umur 5-9 tahun, sebanyak 4.021 siswa dan pada usia 10-16 tahun sebanyak 6.471 siswa. Tahun 2021, siswa SD yang menjadi korban kecelakaan di jalan raya sebanyak 12.231 siswa, kemudian berdasarkan usia 5-9 tahun sebanyak 4.096 siswa, dan usia 10-16 tahun sebanyak 6.900 siswa menjadi korban kecelakaan lalu lintas (Mabes Polri, 2021). Kecelakaan lalu lintas erat kaitannya dengan keselamatan seseorang dan kecelakaan lalu lintas menjadi masalah kesehatan di Indonesia (Alfath S.N. Syaban, M. Akbar Fauzan, 2022).

Data satlantas Kota Semarang untuk kecelakaan tahun 2021, mencapai 906 kasus dengan 157 orang meninggal dunia dan 931 orang luka ringan. Pada tahun 2022, jumlah kecelakaan meningkat 1.116 kasus, di mana 188 meninggal dunia, luka berat 4 orang dan 1.203 orang luka ringan Sementara itu, kecelakaan lalu lintas bisa terjadi karena ada yang menjadi pelaku. Pelaku adalah orang yang dalam keadaan apapun baik disengaja maupun tidak, dianggap lalai sehingga mengakibatkan orang lain terluka pada saat di jalan raya. Usia 0-15 tahun, untuk Tahun 2021, 50 orang menjadi pelaku dan 78 orang yang menjadi korban kecelakaan lalu lintas. Pada tahun 2022 usia 0-15 tahun 79 orang menjadi pelaku kecelakaan lalu lintas dan korban kecelakaan lalu lintas 96 orang. Berdasarkan data di atas, setiap saat jumlah korban kecelakaan di jalan raya bertambah, karena ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan di jalan raya

Faktor umum penyebab kecelakaan lalu lintas yaitu, faktor dari manusia yang mana memiliki kebiasaan seperti main ponsel, kecepatan yang tinggi, ngobrol sambil berkendara, mengantuk, dipengaruhi minuman keras dan tidak mematuhi rambu lalu lintas (Fahmi, 2021). Faktor lingkungan yaitu kondisi jalan yang meliputi rambu-rambu, penerangan jalan, waktu tempo dan cuaca (Oktegianda et al., 2019). Faktor kendaraan yaitu kaca spion tidak ada, ban botak, rem blonk, tidak ada klakson dan lampu kendaraan yang tidak ada (Putra, 2019). Faktor utama yang menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas adalah, manusia karena perilaku manusia yang ceroboh dan Kecepatan juga adalah salah satu faktor utama dalam meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas, Batas kecepatan di zona aman sekolah pada saat jam sekolah atau pulang sekolah adalah 30 km/jam (Sugiyantoa & Malkhamahb, 2018). Kondisi kendaraan yang buruk dan kondisi lingkungan yang buruk menimbulkan risiko kecelakaan lalu lintas. Penyebab kecelakaan lalu lintas ini berhubungan dengan tingkat pengetahuan keselamatan berlalu lintas sejak usia dini (Indawati & Qomaruddin, 2018).

Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas pada anak terjadi karena ada beberapa faktor yaitu, pertama faktor keluarga, di mana orang tua terkadang membiarkan anak saat mengendarai sepeda motor tidak memakai helm. Di kota-kota Afrika anak-anak ke sekolah tidak didampingi orang tua, mengendarai motor tidak memakai helm dan bermain saat menyeberang jalan raya (Poku-Boansi et al., 2019). Kedua faktor pendidikan pihak sekolah tidak memberikan sosialisasi dan arahan tentang tata tertib, dan ketiga faktor pergaulan dari teman sebaya yang tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas seperti tidak memakai helm,

lebih dari dua penumpang saat mengendarai motor dan tidak ada kaca spion (Rahmadhan et al., 2020). Selain itu, faktor penyebab lainnya adalah belum adanya perencanaan pembangunan jalan yang khusus untuk kebutuhan anak, seperti *Zebra cross* dan jembatan tempat penyeberangan untuk anak-anak di area tertentu, seperti di sekolah, dan area umum lainnya untuk menghindari dari risiko kecelakaan di jalan (Verena et al., 2016).

Keselamatan adalah ketika seseorang merasa aman dari bahaya yang menimpa dirinya (Evi W & Fitri Evanti H, 2017). Setiap orang wajib menjaga dirinya dari bahaya, termasuk bahaya pada saat berada di jalan raya. Keselamatan anak sekolah sangat terancam bila anak pulang dan pergi sekolah. SD Kristen Gergaji terletak di Kota Semarang lebih tepatnya berada di Jl. Kyai Saleh, dalam hal ini anak akan selalu berinteraksi dengan lalu lintas setiap saatnya. Pada dasarnya anak memiliki sifat aktif dan selalu ingin bergerak dengan mudah bisa saja terjadi kecelakan baik di sekolah maupun di jalan raya, anak sering menyeberang sembarangan di jalan raya tanpa memikirkan resiko kecelakaan serta kurang hati-hati saat bersepeda. Banyaknya kecelakaan yang terjadi pada anak dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan secara dini dalam keselamatan di jalan raya yang benar (Wenny Murdina Asih, 2020).

Siswa SD yang tidak pernah mendapatkan edukasi berlalu lintas memiliki pengetahuan kurang konsentrasi bagi keselamatan dirinya sendiri (Saputro et al., 2020). Siswa SD masih kurang memahami budaya keselamatan lalu lintas, karena kurangnya perhatian dari pendidikan mengenai pemahaman mengenai keselamatan lalu lintas. Anak yang memiliki sedikit pengetahuan dan kurang konsentrasi bagi keselamatan dirinya sendiri seperti tidak konsentrasi saat naik sepeda atau mau menyeberang di jalan tidak melihat lalu lintas yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan (Yulianto et al., 2017).

Pemahaman siswa tentang rambu lalu lintas dilihat dari jenis kelamin dan tingkat kelas, siswa laki-laki memiliki pemahaman yang baik yaitu 38,9% dibanding siswa perempuan 11,1%, bertambahnya tingkat kelas pengetahuan rambu-rambu lalu lintas akan baik, kelas satu 56,8%, kelas dua 66,1% dan kelas tiga 75,5% (Pe~ et al., 2017). Siswa yang paham rambu lalu lintas belum tentu bisa mempraktekan pada saat di jalan raya. Pengetahuan pada praktik dan sikap pada anak juga menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas di jalan raya seperti halnya perempuan selalu menggunakan helm saat mengendarai sepeda motor dan laki-laki kadang-kadang menggunakan helm, selain itu saat menyeberang jalan bermain dengan teman dan tidak memakai sabuk pengaman di jalan kecelakaan lalu lintas di jalan raya di kalangan anak-anak (Treviño-Siller et al., 2017). Siswa yang tidak memahami tata tertib saat berjalan kaki dan menyeberang di jalan raya berisiko mengalami kecelakaan di jalan raya. Pada 795 siswa IV-VII di kota medgidia (uni Eropa), diketahui pengetahuan siswa adalah 58,19%. Sebagian besar siswa mengetahui rambu-rambu pada jalan utama dan aturan perilaku utama sebagai pejalan kaki saat menyeberang jalan (Rus et al., 2019).

Tingkat pengetahuan anak tentang keselamatan berlalu lintas bisa di dapat dari lingkungan keluarga dan sekolah yang mana di ajar mengenai budaya keselamatan lalu lintas. Peran guru di sekolah juga sangat penting dalam memberikan edukasi keselamatan berlalu-lintas dari sejak dini untuk menjaga keselamatan saat di sekolah, di rumah dan lebih utama saat berada di jalan raya (Zare et al., 2021). Pelatihan *safety riding* dan sosialisasi peraturan lalu lintas sangat membantu sejak usia dini dan membantu perkembangan keterampilan motorik dan pemahaman berkendara yang aman serta mengenal peraturan lalu lintas (Monita, Deannaz,Dkk, 2022). Anak diberikan beberapa pelatihan tentang keselamatan lalu lintas yang pertama *safety riding* yang diberikan berupa latihan fisik mengendara sepeda. Kedua pelatihan menyeberang jalan cara berjalan kaki yang aman. kedua pelatihan pengenalan lampu lalu lintas dan rambu lalu lintas dengan pelatihan dapat membantu anak dalam perkembangan kognitif dan motorik, dapat membantu juga dalam pemahaman lintas saat usia dini. Tingkat pengetahuan anak juga dari media literasi yang mana anak mendapat informasi

baik TV, Handphone dan biasanya menerapkan informasi yang sudah didapat (Mulyati, 2019). Anak dapat menganalisis dan menyaring informasi dari media literasi, seperti halnya informasi mengenai keselamatan anak di jalan raya. Pengetahuan anak juga dilihat dari tingkat usia dan perilaku seseorang yang mana sangat berhubungan dengan pendidikan keselamatan lalu lintas anak agar berperilaku keselamatan di jalan raya (Alonso et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengetahuan anak mengenai keselamatan berlalu lintas dapat mengurangi tingkat kecelakaan lalu lintas.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik desain cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di SD Kristen Gergaji yang berlokasi di jalan Kyai saleh, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Penelitian dilakukan pada bulan November 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I-VI SD Kristen Gergaji sebanyak 47 siswa. Teknik pengambilan sampling menggunakan total sampling. populasi disarankan dapat diambil seluruhnya (Sugiyono, 2022:140). Variabel terikat yang diteliti adalah tingkat pengetahuan keselamatan berlalu lintas pada siswa kelas I-VI di SD Kristen Gergaji Kota Semarang, sedangkan variabel bebas adalah tingkat kelas, jenis kelamin, literasi media dan riwayat pelatihan. Pengukuran skala ordinal yang digunakan untuk penilaian tingkat pengetahuan (salah=0 benar=1), penilaian literasi media (tidak pernah=0 pernah=1) dan untuk riwayat pelatihan (tidak pernah=0 pernah=1).

Cara pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung kepada siswa kelas I-VI dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang telah diuji validitasnya. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan disertai narasi, namun hasil dari analisa data bivariat akan disajikan secara tabulasi silang. *Chi square* dilakukan untuk uji analisis data bivariat yang apabila hasil analisis data menyatakan bahwa hipotesis diterima maka akan kuat hubungan ditentukan dengan koefisien kontingensi. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian tiap variabel terikat dan bebas. Hasil dari data penelitian diolah dan disajikan dalam bentuk narasi. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan bebas dengan menggunakan uji statistik. Uji digunakan yaitu uji *Chi-square* dengan aturan ketentuan yang berlaku Jika $P \text{ value} \geq \alpha$ (0,05) H_0 ditolak H_a diterima, maka tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen. Jika $P \text{ value} < \alpha$ (0,05) H_0 diterima H_a ditolak, maka ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Penelitian Kesehatan Universitas Negeri Semarang nomor 396/KEPK/EC/2023.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Jenis Kelamin, Tingkat Kelas, Literasi Media Dan Tingkat Pengetahuan Pada Siswa Kelas I-VI Di SD Kristen Gergaji

Variabel	Kategori	n	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	32	68,1
	Perempuan	15	31,9
Tingkat kelas	I	9	19,1
	II	5	10,6
	III	5	10,6
	IV	6	12,8

	V	5	10,6
	VI	17	36,2
Literasi media	Tidak pernah	11	23,4
	Pernah	36	76,6
Riwayat pelatihan	Tidak pernah	23	48,9
	Pernah	24	51,1
Tingkat Pengetahuan keselamatan berlalu lintas	Kurang	11	23,4
	Baik	36	76,6

Dari kuesioner yang telah disebarkan kepada responden maka didapatkan karakteristik responden yaitu karakteristik jenis kelamin dan kelas pada siswa kelas I-VI di SD Kristen Gergaji Kota Semarang. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki sebanyak 32 responden (68,1%), untuk responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden (31,9%). Kemudian berdasarkan tingkat kelas sebanyak 9 responden (19,1%) kelas I, sebanyak 5 responden (10,6%) kelas II, sebanyak 5 responden (10,6%) kelas III, sebanyak 6 responden (12,8%) kelas IV, sebanyak 5 responden (10,6%) kelas V dan sebanyak 17 (36,2%) Kelas VI. Tingkat kelas dilakukan pembagian kategori dengan membagikan 2 kategori yaitu rendah (kelas I-III) dan tinggi (kelas IV-VI).

Berdasarkan pada tabel 1 terkait literasi media, riwayat pelatihan dan tingkat pengetahuan bahwa literasi media, sebanyak 11 responden (23,4%) tidak pernah mendapat informasi dari literasi media tentang keselamatan lalu lintas, dan sebanyak 36 responden (76,6%) pernah mendapat informasi dari literasi media tentang keselamatan lalu lintas sedangkan riwayat pelatihan sebanyak 23 responden (48,9%) tidak pernah mengikuti pelatihan keselamatan berlalu lintas, dan sebanyak 24 responden (51,1%) pernah mengikuti pelatihan keselamatan lalu lintas. Tingkat pengetahuan responden yaitu 11 responden (23,4%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai keselamatan berlalu lintas, dan sebanyak 36 responden (76,6%) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keselamatan berlalu lintas.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Tabulasi Silang Antara Variabel Bebas Dengan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Berlalu Lintas

Variabel	Tingkat pengetahuan keselamatan berlalu lintas						P-value	Prevalence Ratio
	Kurang		Baik		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Jenis kelamin								
Laki-laki	7	21,9	25	78,1	32	100	0,725	0,819
Perempuan	4	26,7	11	73,3	15	100		
Tingkat kelas								
Rendah	3	15,8	16	84,2	19	100	0,485	0,550
Tinggi	8	28,6	20	71,4	28	100		
Literasi media								
Tidak pernah	7	63,6	4	36,4	11	100	0,001	5,729
Pernah	4	11,1	32	88,9	36	100		
riwayat pelatihan								
Tidak pernah	5	21,7	18	78,3	23	100%	0,792	0,868
Pernah	6	25,0	18	75,0	24	100		

PEMBAHASAN

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Berlalu Lintas

Berdasarkan tabel 2 responden laki-laki yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (21,9%), responden laki-laki yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 responden (78,1%), sedangkan responden perempuan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (26,7%), responden perempuan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 responden (73,3%). Dikarenakan ada nilai *expected count* yang kurang dari 5 maka tidak layak menggunakan uji *chi-Square* karena tidak memenuhi syarat, oleh karena itu uji yang digunakan adalah uji *fisher*, diperoleh nilai *p value* 0,725 ($>0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan keselamatan berlalu lintas.

Hasil sejalan dengan penelitian (Khushpreet et al., 2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan keselamatan berlalu lintas. Berbanding balik dengan penelitian (Baniya, 2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan peraturan dan keselamatan jalan raya. Berbanding terbalik juga dengan penelitian (Ranjan et al., 2018) yang menyatakan ada hubungan jenis kelamin dengan dengan peraturan keselamatan di jalan raya. Berbanding balik juga dengan penelitian (Bharathi, 2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna keselamatan lalu lintas dengan jenis kelamin. Tingkat pengetahuan keselamatan lalu lintas antara laki-laki dan perempuan tidak sama, meskipun laki-laki memiliki pengetahuan yang baik, namun mereka berisiko mengalami kecelakaan di jalan raya. Hal ini menunjukkan bahwa persentase laki-laki memiliki tingkat pengetahuan yang baik dibandingkan dengan perempuan. Dengan demikian jenis kelamin tidak ada hubungan yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan keselamatan lalu lintas.

Hubungan Tingkat Kelas Dengan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Berlalu lintas

Berdasarkan dari tabel 2 tingkat kelas rendah memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (15,8%), tingkat kelas rendah yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 responden (84,2%), sedangkan tingkat kelas tinggi yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 responden (28,6%), tingkat kelas tinggi yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden (71,4%). Dikarenakan ada nilai *expected count* yang kurang dari 5 maka tidak layak menggunakan uji *chi-Square* karena tidak memenuhi syarat, oleh karena itu uji yang digunakan adalah uji *fisher*, diperoleh nilai *p value* 0,485 ($>0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat kelas dengan tingkat pengetahuan keselamatan berlalu lintas. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Khushpreet et al., 2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan tingkat kelas dengan tingkat pengetahuan keselamatan lalu lintas. Sejalan juga dengan penelitian (Baniya, 2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan tingkat kelas dengan tingkat pengetahuan keselamatan berlalu lintas. Tingkat kelas tidak menjamin siswa memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini, dibuktikan bahwa siswa kelas rendah memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 84,2%.

Hubungan Literasi Media Dengan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Berlalu Lintas

Berdasarkan dari tabel 2 bahwa dari 11 responden yang tidak pernah mendapat informasi keselamatan lalu lintas dari literasi media, sebanyak 7 responden (63,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, sebanyak 4 responden (88,9%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Sedangkan dari 36 responden yang pernah mendapatkan informasi tentang keselamatan lalu lintas dari literasi media, sebanyak 4 responden (11,1%) memiliki tingkat pengetahuan

kurang, sebanyak 32 responden (88,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dikarenakan ada nilai *expected count* yang kurang dari 5 maka tidak layak menggunakan uji *chi-Square* karena tidak memenuhi syarat, oleh karena itu uji yang digunakan adalah uji *fisher*, diperoleh *p value* 0,001 (<0,05) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara literasi media dengan tingkat pengetahuan keselamatan berlalu lintas. Dengan nilai PR sebesar 5,729 disimpulkan bahwa siswa kelas I-VI yang mendapatkan informasi dari literasi media memiliki 5,729 kali pengetahuan baik dibanding yang tidak pernah mendapat informasi dari media.

Hasil sejalan dengan penelitian (Reema Barboza et al., 2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi keselamatan jalan dengan tingkat pengetahuan. Sejalan juga dengan penelitian (Suhartati et al., 2022) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan meningkat setelah dilakukan pre-test dan post-test dengan menggunakan media puzzle marka dari 42,1 menjadi 80,8. Sejalan dengan penelitian (Saputro et al., 2020) yang menyatakan bahwa siswa yang pernah mendapatkan informasi dari edukasi tentang keselamatan lalu lintas memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik 6,5% dari pada siswa yang belum pernah mendapatkan edukasi. Sejalan juga dengan penelitian (Wardan & Kurniadi, 2015) yang menyatakan bahwa literasi media berupa aplikasi pengenalan rambu lalu lintas dan memiliki animasi yang menarik sangat membantu anak meningkatkan pengetahuan mereka. Informasi tentang keselamatan lalu lintas yang didapat oleh anak melalui literasi media sangat membantu meningkatkan pengetahuan mereka. Misalnya melalui literasi media, anak belajar rambu lalu lintas, fungsi rambu larangan, peringatan, petunjuk, dan perilaku aman pada saat berada di jalan raya. Hal ini dibuktikan bahwa yang siswa pernah mendapat informasi keselamatan lalu lintas berpengetahuan baik sebanyak 36 responden dibanding dengan yang belum pernah 11 responden. Dengan demikian literasi media ada hubungan yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan keselamatan lalu lintas.

Hubungan Riwayat Pelatihan Dengan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Berlalu Lintas

Berdasarkan dari tabel 2 bahwa 23 responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan keselamatan lalu lintas, sebanyak 5 responden (21,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, dan sebanyak 18 responden (78,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sedangkan dari 24 responden yang pernah mengikuti pelatihan keselamatan berlalu lintas, sebanyak 6 responden (25,0%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, dan sebanyak 18 responden (75,0%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Dikarenakan tidak ada nilai *expected count* yang kurang dari 5 maka layak menggunakan uji *chi-Square* karena memenuhi syarat, diperoleh nilai *p value* 0,792 (>0,05) yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara riwayat pelatihan dengan tingkat pengetahuan keselamatan berlalu lintas.

Hasil sejalan dengan penelitian (Baniya, 2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik peraturan keselamatan jalan. Anak-anak mengetahui aturan lalu lintas, namun mereka belum memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan lalu lintas atau tidak sadar akan pentingnya keselamatan berlalu lintas. Menurut penelitian (Riaz et al., 2019) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tetap saja banyak yang merasa sangat sulit dalam praktik keselamatan di jalan raya. Pengetahuan pada anak saja tidak cukup dalam mematuhi peraturan lalu lintas yang baik, namun kepatuhan peraturan sangat penting dalam praktik keselamatan lalu lintas. Kemudian menurut penelitian (Indhuthy, 2016) yang menyatakan bahwa anak sekolah dasar memiliki tingkat pengetahuan keselamatan jalan yang kurang dan memiliki praktik yang buruk. Sejalan juga dengan penelitian (Alonso et al., 2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan perilaku keselamatan jalan dengan lalu lintas. Pengetahuan yang dimiliki oleh anak

hanya mengetahui tetapi tidak menerapkannya dengan baik sehingga perilaku keselamatan jalan anak buruk. Selain itu, anak-anak melihat orang dewasa yang kurang memperhatikan pentingnya keselamatan di jalan raya, sehingga mudah mengikuti perilaku orang dewasa, seperti tidak memakai helm. Penelitian ini berbanding terbalik dengan (Mardikawati et al., 2023) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa yang mengikuti pelatihan keselamatan lalu lintas diatas 75% yang artinya tingkat pengetahuan siswa meningkat setelah mengikuti pelatihan. Dengan demikian pelatihan yang diberikan kepada anak dapat membantu meningkatkan pengetahuan anak tentang keselamatan lalu lintas. Namun, apabila pelatihan yang diberikan dilakukan dengan kurang efektif atau tidak sesuai dengan kemampuan anak maka pelatihan tidak akan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang keselamatan lalu lintas secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan keselamatan berlalu lintas pada siswa kelas I-VI di SD Kristen Gergaji Kota Semarang, maka diketahui bahwa adanya hubungan antara literasi media ($p=0,001$) dengan tingkat pengetahuan siswa terkait keselamatan lalu lintas. Orang tua dan guru di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang keselamatan lalu lintas dengan memberikan informasi dan literasi terkait keselamatan lalu lintas. Selain itu untuk meningkatkan literasi siswa tetap perlu pemberian praktek pelatihan seperti: cara menyeberang jalan, pejalan kaki yang aman, pengenalan rambu lalu lintas, etika aman berlalu lintas dan penggunaan alat pelindung diri saat berkendara. Pelatihan melalui simulasi lalu lintas dan memberikan informasi melalui video, permainan dan poster dengan pesan keselamatan lalu lintas yang sesuai usia anak juga perlu diberikan, sehingga pengetahuan anak tentang keselamatan lalu lintas dapat meningkat dan harapannya berdampak pada pengurangan risiko kecelakaan di jalan raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala Sekolah SD Kristen Gergaji Kota Semarang yang telah memberi Izin penelitian dan juga kepada responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini memberi manfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Dkk. (2022). *Statistik Pendidikan 2022*. 228.
- Alfath S.N. Syaban, M. Akbar Fauzan, D. F. F. (2022). Karakteristik Keselamatan Lalu Lintas. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 9(2), 103–109. <https://doi.org/10.46447/ktj.v9i2.421>
- Alonso, F., Esteban, C., Useche, S., & Colomer, N. (2018). Effect of road safety education on road risky behaviors of spanish children and adolescents: Findings from a national study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(12), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph15122828>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022). Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2020/2021 dan 2021/2022. In <https://jateng.bps.go.id/statictable/2022/03/18/2570/jumlah-sekolah-guru-dan-murid-sekolah-dasar-sd-di-bawah-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut->

- kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-2020-2021-dan-2021-2022.html*.
- Baniya, S. (2018). *Regulations among Secondary School Students*. 1(1), 23–33.
- Bharathi, A. R. (2021). *Advanced Practices in Nursing A Study to Assess the Knowledge of Road Safety Measures among School Childrens in Selected School at Guduvancherry Chennai*. 6.
- Evi Widowati & Fitri Evanti Hutasoit. (2017). Gambaran Penerapan Safety Education (Pendidikan Keselamatan) Di Sekolah Dasar. *JHE (Journal of Health Education)*, 2(1), 66–72.
- Fahmi, K. (2021). Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas dan Perilaku Berkendara pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Pasir Pengaraian Riau. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 10(1), 1–10. <https://journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/view/1084/642>
- Indawati, R., & Qomaruddin, M. B. (2018). The probability of the traffic accidents on students. *Journal of International Dental and Medical Research*, 11(1), 348–351.
- Indhuthy, T. I. (2016). Assess the Knowledge and Practice On Road Safety Regulations among Primary School Children in Rural Community. *International Journal of Medical Science*, 3(8), 1–5. <https://doi.org/10.14445/23939117/ijms-v3i8p101>
- Khushpreet, K., Lovepreet, K., Manjinder, K., Manpreet, K., Manpreet, K., & Navjot, K. (2022). *Knowledge regarding road safety measures among*. 8(2), 20–27.
- Mardikawati, B., Suartawan, P. E., & Mulyaningtyas, D. O. (2023). Pelatihan Keselamatan Berjalan Lintas sebagai Upaya Preventif Menurunkan Angka Kecelakaan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 169–180. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i4.414>
- Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia Korps Lalu Lintas. (2021). Polisi lalu lintas dalam angka tahun 2021. In <https://k3i.korlantas.polri.go.id/assets/fe/doc/POLANTAS-DALAM-ANGKA-TAHUN-2021.pdf> (pp. 1–34).
- Monita, Deannaz, D. (2022). *Pelatihan Safety Riding (Sepeda) Dan Sosialisasi Aturan Berjalan Lintas Bagi Anak SD Dan SMP Di Distrik Heram Kota Jayapura*. 1(3), 31–41.
- Mulyati, M. (2019). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran. *Alim | Journal of Islamic Education*, 1(2), 277–294. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.150>
- Oktegianda, A. V., Kurniawan, B., & Suroto. (2019). Analisis Faktor Manusia Dan Lingkungan Terhadap Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Pada Pengemudi Travel PO.X Di Ruas Jalan Curup - Lubuk Linggau, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(4), 74–82.
- Peř, D., Ciř, S., & Anti, B. (2017). *The importance of spatial orientation and knowledge of traffic signs for children ' s traffic safety*. 102, 81–92. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2017.02.019>
- Poku-Boansi, M., Amoako, C., & Atuah, D. O. (2019). Urban travel patterns and safety among school children around Accra, Ghana. *Journal of Transport and Health*, 15(April), 100660. <https://doi.org/10.1016/j.jth.2019.100660>
- Putra, K. A. Y. (2019). Penanganan terhadap kecelakaan lalu lintas di Kota Probolinggo Handling of traffic accidents in Probolinggo city. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 14(1), 59–67.
- Rahmadhan, D., Fadhilah, I. U., Kusuma, M. A., & ... (2020). Perlindungan hukum terhadap anak pelaku kecelakaan lalu lintas. *Prosiding ...*, 106–112. <http://ojs.uib.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/986>
- Ranjan, D. P., Fahim, M. A., & Kirte, R. C. (2018). A cross sectional study to assess the knowledge, attitude and practice towards road traffic safety among adolescent students of

- a selected Pre-University college in Raichur city. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 5(6), 2446. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20182175>
- Reema Barboza, H., Shaji, A., PP, A., Joseph, T., & S, S. (2019). Knowledge and attitude of teenagers regarding traffic safety rules. *IP International Journal of Medical Paediatrics and Oncology*, 5(2), 54–57. <https://doi.org/10.18231/j.ijmpo.2019.012>
- Riaz, M. S., Cuenen, A., Janssens, D., Brijs, K., & Wets, G. (2019). Evaluation of a gamified e-learning platform to improve traffic safety among elementary school pupils in Belgium. *Personal and Ubiquitous Computing*, 23(5–6), 931–941. <https://doi.org/10.1007/s00779-019-01221-4>
- Rus, M., Tasençe, T., & Rus, C. V. (2019). *Preventive Behaviors and Attitudes of the Children as Active Participants in Road Traffic*. 11(1), 105–112.
- Saputro, A. E., Priyanto, S., & Irawan, M. (2020). Analisis Tingkat Pemahaman Berlalu Lintas Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Dan Tanpa Edukasi Di Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(2), 209. <https://doi.org/10.31602/jk.v3i2.4242>
- Sugiyantoa, G., & Malkhamahb, S. (2018). *Determining the maximum speed limit in urban road to increase traffic safety*. 5, 67–77.
- Suhartati, P. D., Hidayati, T. S., Hadi, S., & Rosdiana, D. (2022). Penelitian Efektivitas Penggunaan Media Puzzle Penanda Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keselamatan Lalu Lintas Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Batang Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Kota Tegal. *Jurnal Ilmiah Teknik Mesin, Elektro Dan Komputer*, 2(3).
- Treviño-Siller, S., Pacheco-Magaña, L. E., Bonilla-Fernández, P., Rueda-Neria, C., & Arenas-Monreal, L. (2017). An educational intervention in road safety among children and teenagers in Mexico. *Traffic Injury Prevention*, 18(2), 164–170. <https://doi.org/10.1080/15389588.2016.1224344>
- Unicef. (2022). Bimbingan Teknis UNICEF untuk Keselamatan Jalan Anak dan Remaja. In <https://www.unicef.org/documents/unicef-technical-guidance-child-and-adolescent-road-safety>.
- Verena, B. A., Marlia, R., & Pratama, P. P. (2016). Perencanaan Konsep RASS pada Kawasan Pendidikan di Ruas Jalan Pantura 2 (Lamongan-Babat) Kabupaten Lamongan. *Doctoral Dissertation, POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA-STTD*, 2.
- Wardan, R., & Kurniadi, D. (2015). Aplikasi Multimedia Pembelajaran Rambu Lalu Lintas Berbasis Android. *Jurnal Algoritma*, 14(2), 125–132. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.14-2.125>
- Wenny Murdina Asih, D. L. F. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Keselamatan Diri Terhadap Bahaya Di Lingkungan Sekolah Pada Murid Kelas Iv-Vi Sekolah Dasar No 40/Iii Koto Majidin Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ensiklopedia*, 2(3), 142. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Widiyati Tri. (2018). Pendidikan Keselamatan Diri Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok Bermain (KB) Gaharu Plus Kutai Kartanegara). *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan Dikmas*, 13(2), 113–123.
- Yulianto, B., Setiono, Mahmudah, A. M. H., & Santoso, A. B. (2017). Traffic safety program for school children through safe action and safe condition. *AIP Conference Proceedings*, 1855(2017). <https://doi.org/10.1063/1.4985497>
- Zare, A., Dehghanitafti, A. A., Rahaei, Z., Jambarsang, S., & Tolide, M. (2021). Comparison of the Effect of Traffic Park-Based and School-Based Educational Interventions on Safe Road Crossing in Yazd Elementary School Students. *International Quarterly of Community Health Education*. <https://doi.org/10.1177/0272684X211004952>

